



Pembinaan Seni Tari pada Mahasiswa STAI Auliaurasyidin Tembilahan

***Hasnawati Hasnawati¹, Sutrianingrum Sutrianingrum², Mardiah Mardiah³, Masriani Masriani⁴**

¹Program Studi PAI STAI Auliaurasyidin Tembilahan, Riau, Indonesia

²Program Studi PIAUD STAI Auliaurasyidin Tembilahan, Riau, Indonesia

^{3,4}Program Studi PGMI, STAI Auliaurasyidin Tembilahan, Riau, Indonesia

hasnawati@stai-tbh.ac.id¹, sutrianingrum@stai-tbh.ac.id², mardiah@stai-tbh.ac.id³,

masriani@stai-tbh.ac.id

DOI:

<https://doi.org/10.46963/dedikasi.v1i1.xx>

Cara sitasi Artikel ini:

Hasnawati, H., Sutrianingrum, S., Mardiah, M., & Masriani, M. (2024). Pembinaan seni tari pada mahasiswa STAI Auliaurasyidin Tembilahan. *Dedikasi: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 1(1), 1-9. <https://doi.org/10.46963/dedikasi.v1i1.xx>

Keywords:

Coaching; Dance; Students

Kata Kunci:

Pembinaan, Seni tari, Mahasiswa,

Informasi Artikel:

Diterima:

01/05/2024

Direvisi:

15/06/2024

Diterbitkan

30/06/2024

*Corresponding

Author

hasnawati@stai-tbh.ac.id

©Authors (2024)

under license [CC](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

[BY SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

ABSTRACT

Dance is a cultural heritage that needs to be preserved while developing student creativity. This service aims to provide guidance to STAI Auliaurasyidin Tembilahan students. These service activities are carried out through courses, student activity units as well as training activities and performances. The types of dances that are developed include traditional Malay dances and new dance creations with Islamic nuances. Coaching methods include theoretical learning, practical training, and mentoring. Supporting factors include leadership support, student enthusiasm. As well as adequate building space. The impacts of dance development include increasing students' knowledge and skills, preserving cultural heritage, and growing student appreciation for local arts and culture.

ABSTRAK

Seni tari merupakan warisan budaya yang perlu dilestarikan sekaligus mengembangkan kreativitas mahasiswa. pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pembinaan pada mahasiswa STAI Auliaurasyidin Tembilahan. Adapun kegiatan pengabdian ini dilaksanakan melalui mata kuliah, unit kegiatan mahasiswa serta kegiatan pelatihan dan pementasan. Jenis tari yang dibina meliputi tari tradisional melayu, dan tari kreasi baru yang bernuansa Islam. Metode pembinaan meliputi pembelajaran teori, pelatihan praktik, dan pendampingan. Factor pendukung mencakup dukungan pimpinan, antusiasme mahasiswa. Serta ruang gedung yang memadai. Dampak pembinaan seni tari antar lain peningkatan pengetahuan dan keterampilan mahasiswa, pelestarian warisan budaya, serta tumbuhnya apresiasi mahasiswa terhadap seni budaya local.

PENDAHULUAN

Seni tari merupakan salah satu cabang seni yang memiliki nilai estetika dan filosofis yang tinggi. Ia menjadi media ekspresi jiwa manusia dalam menyampaikan pesan dan emosi melalui gerak tubuh yang indah. Seiring dengan perkembangan zaman, seni tari terus mengalami dinamika dan transformasi sesuai dengan budaya dan lingkungan masyarakat pendukungnya. Dalam konteks pendidikan tinggi, pembinaan seni tari bagi mahasiswa



Hasnawati Hasnawati; Sutrianingrum Sutrianingrum, Mardiah Mardiah, & Masriani Masriani

menjadi penting untuk melestarikan warisan budaya bangsa sekaligus mengembangkan potensi kreativitas para mahasiswa.

Dalam konteks pendidikan tinggi, pembinaan seni tari menjadi penting untuk melestarikan warisan budaya sekaligus mengembangkan potensi kreativitas mahasiswa. Melalui pembinaan yang tepat, mahasiswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan teoritis tentang seni tari, tetapi juga dapat mengembangkan keterampilan praktis dan apresiasi terhadap seni budaya lokal.

Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Auliaurrasyidin Tembilahan merupakan salah satu perguruan tinggi keagamaan Islam yang berada di Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau. Meskipun fokus utamanya adalah pengajaran ilmu-ilmu keislaman, namun STAI Auliaurrasyidin Tembilahan menyadari pentingnya pembinaan seni budaya, termasuk seni tari, bagi para mahasiswanya untuk menambah kreativitas mahasiswa dibidang seni. Pembinaan seni tari di STAI Auliaurrasyidin Tembilahan memiliki tujuan untuk memperkaya wawasan dan pengalaman mahasiswa dalam bidang seni budaya, serta mengembangkan kreativitas dan kepribadian mereka menjadi lebih bernilai. Hal ini sejalan dengan upaya untuk mencetak sarjana yang tidak hanya memiliki kecerdasan intelektual, tetapi juga kecerdasan emosional dan spiritual yang kuat.

Dalam konteks pembinaan seni tari di lingkungan perguruan tinggi keagamaan Islam seperti STAI Auliaurrasyidin Tembilahan, terdapat tantangan tersendiri dalam menggabungkan unsur-unsur seni tari dengan nilai-nilai keislaman. Diperlukan upaya untuk mengintegrasikan gerakan, busana, dan musik yang sesuai dengan norma-norma agama, sehingga seni tari dapat menjadi media ekspresi budaya sekaligus media dakwa yang positif bagi mahasiswa.

Menurut Arifin (2018) dalam jurnalnya "Pembinaan Seni Tari Islami di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam", seni tari dapat diintegrasikan dengan nilai-nilai keislaman melalui penyesuaian gerakan, busana, dan musik yang sesuai dengan norma-norma agama. Penelitian ini memberikan perspektif baru dalam pengembangan seni tari di lingkungan perguruan tinggi keagamaan Islam.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Hidayat dan Supriyanto (2021) dalam jurnal "Strategi Pembinaan Seni Tari di Perguruan Tinggi" menyoroti pentingnya strategi pembinaan yang tepat dalam mengembangkan seni tari di lingkungan perguruan tinggi.

Pembinaan Seni Tari pada Mahasiswa STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

Strategi tersebut meliputi perencanaan kurikulum yang sesuai, pengadaan fasilitas dan sarana pendukung, serta pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia yang berkompeten di bidang seni tari.

METODE

Pengabdian ini dilakukan dengan memberikan pembinaan seni tari pada mahasiswa, hal ini dilakukan didasarkan pada kebutuhan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang pembinaan seni tari.

Pembinaan ini dilakukan di lingkungan STAI Auliaurrasyidin tembilahan, kabupaten Indragiri Hilir, Riau. Program pembinaan dilakukan dalam bentuk

1. Mata kuliah seni budaya, yang mempelajari teori dan sejarah seni tari tradisional
2. Unit kegiatan mahasiswa, seni tari yang menjadi wadah mahasiswa untuk mempraktikkan dan mengembangkan kemampuan seni tari
3. Pelatihan dan pementasan seni tari.

Metode pembinaan meliputi:

1. Pembelajaran teori melalui ceramah, diskusi, dan penugasan.
2. Pelatihan praktik melalui metode demonstrasi, imitasi, dan eksplorasi gerakan.
3. Pendampingan dan bimbingan dari dosen pembina atau pelatih tari yang kompeten.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Seni tari merupakan salah satu cabang seni yang telah berkembang sejak zaman dahulu. Seni tari tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga menjadi media ekspresi budaya dan spiritual bagi masyarakat pendukungnya. Dalam konteks pendidikan tinggi, pembinaan seni tari bagi mahasiswa menjadi penting untuk melestarikan warisan budaya sekaligus mengembangkan potensi kreativitas para mahasiswa.

Menurut Soedarsono (2010) dalam buku "Seni Pertunjukan Indonesia di Era Globalisasi", seni tari memiliki peran penting dalam mengekspresikan nilai-nilai budaya dan tradisi suatu masyarakat. Seni tari tidak hanya mencakup gerak tubuh, tetapi juga mencakup aspek-aspek lain seperti musik, busana, dan properti yang menjadi satu kesatuan utuh dalam pertunjukan. Oleh karena itu, pembinaan seni tari di lingkungan pendidikan tinggi harus dilakukan secara komprehensif dan berkelanjutan.

Dalam jurnal "Pengembangan Seni Tari Tradisional di Perguruan Tinggi" yang ditulis oleh Murgiyanto dan Munardi (2015), disebutkan bahwa pembinaan seni tari di

Hasnawati Hasnawati; Sutrianingrum Sutrianingrum, Mardiah Mardiah, & Masriani Masriani

perguruan tinggi memiliki beberapa tantangan, antara lain kurangnya minat mahasiswa terhadap seni tradisional, minimnya fasilitas dan sumber daya manusia yang kompeten, serta kurangnya dukungan kebijakan dari pihak institusi. Namun, jika tantangan-tantangan tersebut dapat diatasi, pembinaan seni tari di perguruan tinggi dapat menjadi sarana untuk melestarikan dan mengembangkan seni budaya lokal.

Dalam konteks pembinaan seni tari di lingkungan perguruan tinggi keagamaan Islam, penelitian yang dilakukan oleh Arifin (2018) dalam jurnal "Pembinaan Seni Tari Islami di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam" mengungkapkan bahwa seni tari dapat diintegrasikan dengan nilai-nilai keislaman melalui penyesuaian gerakan, busana, dan musik yang sesuai dengan norma-norma agama. Penelitian ini memberikan perspektif baru dalam pengembangan seni tari di lingkungan perguruan tinggi keagamaan Islam, seperti STAI Auliaurasyidin Tembilahan.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Hidayat dan Supriyanto (2021) dalam jurnal "Strategi Pembinaan Seni Tari di Perguruan Tinggi" menyoroti pentingnya strategi pembinaan yang tepat dalam mengembangkan seni tari di lingkungan perguruan tinggi. Strategi tersebut meliputi perencanaan kurikulum yang sesuai, pengadaan fasilitas dan sarana pendukung, serta pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia yang berkompeten di bidang seni tari.

Berdasarkan kajian pustaka di atas, dapat disimpulkan bahwa pembinaan seni tari di lingkungan perguruan tinggi, termasuk STAI Auliaurasyidin Tembilahan, memiliki peran penting dalam melestarikan warisan budaya dan mengembangkan kreativitas mahasiswa. Namun, pembinaan seni tari juga menghadapi berbagai tantangan yang harus diatasi melalui strategi dan pendekatan yang tepat, seperti penyesuaian dengan nilai-nilai keislaman, pengadaan fasilitas yang memadai, serta pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia yang kompeten di bidang seni tari.

Adapun jenis tari yang dibina pada mahasiswa di STAI Auliaurasyidin Tmbilahan meliputi

1. Tari tradisional Melayu, seperti Tari Zapin, Tari Persembahan, dan Tari Joged Melayu.
2. Tari kreasi baru yang terinspirasi dari budaya Melayu dan dipadukan dengan unsur-unsur keislaman.

Pembinaan Seni Tari pada Mahasiswa STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

Adapun factor pendukung pada pembinaan ini

1. Dukungan dan komitmen dari pimpinan STAI Auliaurrasyidin Tembilahan.
2. Antusiasme dan minat mahasiswa terhadap seni tari.
3. Ketersediaan fasilitas seperti ruang latihan dan peralatan pendukung.

Adapun factor penghambat dalam kegiatan ini

1. Keterbatasan sumber daya manusia yang kompeten di bidang seni tari.
2. Kurangnya alokasi waktu bagi mahasiswa untuk berlatih karena kesibukan akademik.
3. Minimnya anggaran untuk pengembangan program pembinaan seni tari.

Adapun dampak pembinaan seni tari.

1. Meningkatnya pengetahuan dan keterampilan mahasiswa dalam seni tari, terutama tari tradisional Melayu.
2. Terpeliharanya warisan budaya seni tari Melayu di kalangan mahasiswa.
3. Tumbuhnya rasa cinta dan apresiasi mahasiswa terhadap seni budaya lokal.

Dengan demikian, pembinaan seni tari pada mahasiswa STAI Auliaurrasyidin Tembilahan menjadi penting untuk melestarikan warisan budaya Melayu, mengembangkan kreativitas mahasiswa, serta mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam ekspresi seni budaya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang upaya pembinaan seni tari di STAI Auliaurrasyidin Tembilahan, serta faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaannya.



Gambar 1. Latihan Seni Tari Zapin Melayu.



Gambar 2. Latihan Seni Tari joget Melayu.



Gambar 3. Latihan Tari Persembahan.

Pembinaan Seni Tari pada Mahasiswa STAI Auliaurasyidin Tembilahan



Gambar 4. Dosen SBK, pelatih dan peserta tari joget Melayu



Gambar 5. Pementasan Seni Tari di Aula STAI Auliaurasyidin Tembilahan

Hasnawati Hasnawati; Sutrianingrum Sutrianingrum, Mardiah Mardiah, & Masriani Masriani



Gambar 6. Peserta Tari Zapin Melayu pada acara pentas seni STAI Auliaurasyidin Tembilahan



Gambar 7. Peserta Seni Tari Kreasi baru Berpasangan pada pentas seni STAI Auliaurasyidin Tembilahan.

Dedikasi: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat
Vol 1 No 1 (2024)

SIMPULAN

Pembinaan seni tari pada mahasiswa STAI Auliaurasyidin tembilahan merupakan upaya yang penting dalam melestarikan warisan budaya sekaligus mengembangkan potensi kreativitas mahasiswa. STAI Auliaurasyidin Tembilahan melaksanakan pembinaan melalui mata kuliah seni budaya, unit kegiatan mahasiswa serta pelatihan dan pementasan seni. Adapun jenis tari yang dibina tari tradisional melayu seperti tari zapin, tari persembahan serta tari kreasi baru yang terinspirasi dari budaya melayu. Metode pembinaan yang digunakan meliputi pembelajaran teori, pelatihan praktik serta pendampingan dan bimbingan dari dosen pembina atau pelatih tari yang kompeten. Adapun factor pendukung dalam pembinaan seni tari di STAI Auliaurasyidin Tembilahan antara lain dukungan dari pemimpin, antusiasme mahasiswa serta ketersediaan fasilitas yang memadai. Dampak dari pembinaan ini adalah meningkatnya pengetahuan dan keterampilan mahasiswa dalam seni tari, terjalannya kerjasama dengan sanggar-sanggar tari dilingkungan sekitar, terpeliharanya warisan budaya, tumbuhnya rasa cinta dan apresiasi mahasiswa terhadap seni budaya local.

REFERENSI

- Arifin, A. (2018). Pembinaan seni tari islami di perguruan tinggi Islam. *Jurnal Seni Budaya*, 12(2). <https://doi.org/10.3315/jsb.v12i2.2345>
- Hidayat, R, & Supriyanto, S. (2021). Strategi pembinaan seni tari di perguruan tinggi. *Jurnal Pendidikan Seni dan Budaya*, 8(1). <https://doi.org/10.24246/jpsb.v8i1.p15-24>
- Murgiyanto, S, & Munardi, A. M. (2015). Pengembangan seni tari tradisional perguruan tinggi. *Jurnal Seni Pertunjukan*, 3(2). <https://doi.org/10.35457/jsp.v3i2.78>
- Soedarsono, R. M. (2010). *Seni Pertunjukan Indonesia di Era Globalisasi*. Gadjah Mada University Press.